



**TINDAK TUTUR DIREKTIF
DALAM KEGIATAN KESAMAPTAAN DI SMK
NEGERI 2 REMBANG**

TESIS

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

Oleh :

Sri Hidayah Istiyarti

0202515036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PENGESAHAN MANUSKRIP PENELITIAN TESIS

Tesis dengan judul “Tindak Tutur Direktif dalam Kegiatan Kesamptaan di SMK Negeri 2 Rembang” karya,

nama : Sri Hidayah Istiyarti

NIM : 0202515036

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Semarang, Agustus 2017

Pembimbing I,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP. 195801271983031003

Pembimbing II,

Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP.196710051993031003

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Tindak Tutur Direktif dalam Kegiatan Kesamaptaaan di SMK Negeri 2 Rembang”, karya,

n a m a : Sri Hidayah Istiyarti

NIM : 0202515036

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 25 Agustus 2017.

Semarang, Agustus 2017

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Prof.Dr.rer.:nat.Wahyu Hardyanto, M.Si.
NIP.196011241984031002

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum
NIP.197001091994032001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.
NIP.196707261993031004

Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP.196710051993031003

Penguji III,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP. 195801271983031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Agustus 2017
Yang membuat pernyataan,

Sri Hidayah Istiyarti
0202515036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- 1) Ketika orang lain berbicara, dengarkan sepenuhnya.
- 2) Komunikasi bukan hanya mendengar kata yang diucapkan, tetapi mendengar maksud yang tak diucapkan.

Persembahan :

Tesis ini dipersembahkan kepada almamater

Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Istiyarti, Sri Hidayah. 2017. "Tindak Tutar Direktif dalam Kegiatan Kesamaptaaan di SMK Negeri 2 Rembang". *Tesis*. Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof.Dr. Rustono, M. Hum., Pembimbing II: Dr. Haryadi, M.Pd.

Kata kunci: tindak tutur direktif, jenis tindak tutur direktif, kesamaptaaan

Kegiatan kesamaptaaan di SMK Negeri 2 Rembang merupakan suatu aktivitas atau kegiatan taruna taruni untuk siap siaga baik secara fisik, mental maupun sosial dalam menghadapi segala kondisi. Peristiwa tutur ini melibatkan peran aktif antara senior dan junior dalam berinteraksi. Seorang senior diharapkan dapat menyampaikan idenya secara singkat, jelas, lengkap dan benar, serta tertata, dan dapat berkomunikasi dengan baik.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) jenis tindak tutur apa sajakah yang terdapat pada tuturan direktif dalam kegiatan kesamaptaaan SMK di Rembang, (2) fungsi tindak tutur direktif apa sajakah yang terdapat pada tuturan dalam kegiatan kesamaptaaan SMK di Rembang dan (3) efek apa yang ditimbulkan oleh tuturan direktif yang terdapat dalam kegiatan kesamaptaaan SMK di Rembang. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsi jenis tindak tutur direktif dalam kegiatan kesamaptaaan, (2) mendeskripsi fungsi tindak tutur direktif dalam kegiatan kesamaptaaan, dan (3) memaparkan efek tindak tutur direktif yang timbul dalam kegiatan kesamaptaaan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini berupa penggalan tuturan dalam kegiatan kesamaptaaan. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah tuturan dalam kegiatan kesamaptaaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode heuristik dan metode penyajian hasil analisis datanya dengan metode informal.

Hasil analisis data penelitian ini adalah (1) jenis tuturan direktif tindak *langsung* terdiri atas tindak tutur direktif langsung *bermodus imperatif*, tindak tutur direktif *tidak langsung* terdiri atas tindak tutur direktif tidak langsung *bermodus deklaratif*, tindak tutur direktif tidak langsung *bermodus interogatif*, tindak tutur *harfiah tidak langsung*. dan (2) fungsi tindak tutur direktif meliputi fungsi *perintah, mengkomando, meminta, menyarankan*. (3) efek tindak tutur direktif yang timbul dalam kegiatan kesamaptaaan meliputi efek positif dan efek negatif. Efek positif tindak tutur direktif tersebut yaitu efek *membuat lega, memberi dorongan, membuat bangga*. Adapun efek negatif tindak tutur direktif dalam penelitian ini meliputi efek *membuat takut*.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut, saran yang dapat dikemukakan (1) dalam komunikasi berbahasa, mitra tutur hendaknya memperhatikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur sehingga dapat terjalin komunikasi yang lancar dan tepat, (2) hasil penelitian ini diharapkan

dapat dimanfaatkan oleh para peneliti bahasa selanjutnya sebagai referensi penelitian lain, khususnya penelitian tentang tindak tutur direktif, dan (3) peneliti bahasa lainnya diharapkan dapat melakukan dan mengembangkan penelitian bahasa yang lebih bervariasi dan mendalam dalam bidang kajian pragmatik maupun bidang kajian bahasa lainnya.

ABSTRACT

Istiyarti, Sri Hidayah. 2017. " Directive Speech Acting in Kesamaptaan Activities in SMK Negeri 2 Rembang". Thesis. Magister Education Indonesian Language State University of Semarang. Counselor I: Prof.Dr. Rustono, M. Hum., Advisor II: Dr. Haryadi, M.Pd.

Keywords: act directive speech, type of speech act directive, kesamaptaan

The activity of kesamaptaan in SMK Negeri 2 Rembang is an activity or activities performed taruna taruni to be ready alert both physically, mentally and socially in the face of all conditions. This speech event involves an active role between coach, senior and junior in interacting.

The formulation of this research problem is (1) what kind of speech acts that is found in the directive speech in the activity of kesamaptaan SMK in Rembang, (2) what role of speech act acknowledged in speech in the activity of kesamaptaan SMK in Rembang and (3) what effect Which is caused by the speech directive contained in the activity kesamaptaan SMK in Rembang. This study aims to (1) (1) to describe the types of speech acts directive in kesamaptaan activities, (2) to describe the function of speech act directive in kesamaptaan activities, and (3) to explain the effect of speech acts directive that arise in kesamaptaan activities.

The research approach used in this research is theoretical and methodological approach. The theoretical approach used in this research is pragmatic approach, while the methodological approach used in this research is qualitative approach and descriptive approach. This research data is in the form of conversation fragment in kesamaptaan activity. The data source in this research is conversation in kesamaptaan activity. Method used in this research is simak method followed by technique of note. Data analysis method used is heuristic method and presentation method of data analysis result with informal method.

The results of this research data analysis (1) the type of direct action directive speech consisting of direct TTD imperative bermodus, acts of indirect directive consists of TTD indirect declarative bermodus, indirect TDD bermodus interrogative, indirect literacy act. And (2) the function of the directive speech act includes command functions, command, ask, suggest. (3) the effect of speech acts that arise in the activities of kesamaptaan include positive effects and negative effects. The positive effect of speech acting directive is the effect of making relief, giving encouragement, making proud. The negative effects of speech acts directive in this study include the effect of making fear.

Based on the results of analysis of research data that have been put forward, suggestions that can be put forward (1) in the language communication, the partner said should pay attention to the intent and purpose to be conveyed by the speaker so that communication can be established smoothly and accurately, (2) Can be utilized by further language researchers as a reference to other research, particularly research on speech acts, and (3) other language researchers are expected to conduct and develop more varied and profound language research in the field of pragmatic and other language studies.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Yang Mahakuasa, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan tesis ini. Sege nap usaha dan kerja keras yang dilakukan peneliti tidak mungkin membuahkan hasil tanpa kehendak-Nya. Berkat izin dan rahmat-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *Tindak Tutur direktif dalam Kegiatan Kesamapta an di SMK Negeri 2 Rembang*.

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Rustono, M.Hum. (Dosen Pembimbing I) dan Dr. Haryadi, M.Pd. (Dosen Pembimbing II) yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dalam penyusunan tesis ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan tesis ini.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu yang mendalam sesuai bidang keilmuan saya;
2. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan tesis ini;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan arahan selama menempuh pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;

4. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan;
5. Kepala SMK Negeri 2 Rembang, yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian tesis ini.
6. Orang tuaku tercinta, anak-anakku tersayang, orang terkasih yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dukungan, dan doa kepada saya dalam menyelesaikan tesis;

Akhirnya tiada kata lagi selain ucapan syukur dan terima kasih kepada Allah dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis.

Semarang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN UJIAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Cakupan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS	
DAN KERANGKA BERPIKIR	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Kerangka Teoretis	43
2.2.1 Teori Pragmatik	43
2.2.2 Tindak Tutur	47
2.2.3 Jenis Tindak Tutur	50
2.2.3.1 Tuturan Konstatif dan Performatif	51
2.2.3.2 Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi	52
2.2.3.3 Tuturan Langsung, Tidak Langsung, Harfiah, Tidak Harfiah, Langsung Harfiah, langsung Tidak Harfiah, Tidak Langsung Harfiah, Tidak Langsung Tidak Harfiah	54

2.2.3.4 Tindak Tutur Representatif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Isbati	58
2.2.4 Situasi Tutur	60
2.2.5 Tindak Tutur Direktif	62
2.2.6 Fungsi Tindak Tutur Direktif	67
2.2.7 Efek Tuturan	69
2.2.8 Percakapan	71
2.2.9 Kesamaptaan	72
2.3 Kerangka Berpikir	74
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	76
3.1 Pendekatan Penelitian	76
3.2 Desain Penelitian	78
3.3 Fokus Penelitian	80
3.4 Data dan Sumber Data	80
3.5 Teknik Pengumpulan Data	81
3.6 Teknik Keabsahan Data	83
3.7 Teknik Analisis Data	85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
4.1 Jenis Tuturan Direktif dalam Kegiatan Kesamaptaan	87
4.1.1 Tindak Tutur direktif Langsung	88
4.1.1.1 TTD Langsung Bermodus Imperatif	89
4.1.2 Tuturan Tidak Langsung	109
4.1.2.1 TTD Tidak Langsung Bermodus Deklaratif	110
4.1.2.2 TTD Tidak Langsung Bermodus Inetrogatif.....	111
4.1.3 Tuturan Harfiah	120
4.1.4 Tindak Tutur Harfiah Tidak Langsung.....	120
4.2 Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Kegiatan Kesamaptaan.....	121
4.2.1 TTD Fungsi Perintah	122
4.2.2 TTD Fungsi Mengomando.....	139
4.2.3 TTD Fungsi Meminta.....	140
4.2.4 TTD Fungsi Menyarankan	147

4.3 Efek Yang Ditimbulkan Tuturan Direktif	150
4.3.1 Efek Positif	150
4.3.1.1 Efek Membuat Lega	151
4.3.1.2 Efek Memberi Dorongan.....	152
4.3.1.3 Efek Membuat Bangga	157
4.3.2 Efek Negatif.....	158
4.3.2.1 Efek Membuat Takut	158
BAB V PENUTUP	168
5.1. Simpulan	168
5.2. Saran	169
DAFTAR PUSTAKA	170
LAMPIRAN	174

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam masyarakat. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi untuk saling bertukar pengalaman dan saling mengenal satu sama lain. Sebagai alat komunikasi bahasa mampu menimbulkan adanya rasa saling mengerti antara penutur dan mitra tutur, atau antara penulis dan pembaca. Bahasa dalam proses komunikasi dan berinteraksi mutlak diperlukan oleh setiap manusia, bahkan selalu digunakan oleh manusia dalam segala kegiatannya. Komunikasi merupakan suatu proses ekspresi seseorang untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Suatu proses komunikasi akan berjalan dengan sempurna dan lancar apabila pihak lain dapat mengerti dan memahami serta dapat menerima ekspresi dari mitra tuturnya.

Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Menurut Effendi (1986:5) komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Komunikasi lisan merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung dan tidak dibatasi oleh jarak, kedua belah pihak dapat bertatap muka, sedangkan komunikasi tertulis merupakan komunikasi yang dilaksanakan dalam bentuk tertulis dan dipergunakan untuk menyampaikan berita yang sifatnya jelas. Di dalam suatu komunikasi biasanya terdapat pembicara, pesan yang akan

disampaikan, dan penerima pesan sehingga komunikasi bisa berjalan lancar. Dengan komunikasi, manusia dapat melakukan tindak tutur untuk mengekspresikan sesuatu yang mengendap dalam dirinya. Tindak tutur tersebut dimaksudkan agar mendapat tanggapan yang berupa tuturan maupun perbuatan dari mitra tuturnya. Tuturan dapat diekspresikan melalui media lisan maupun tulis. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur dan mitra tuturnya. Dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca.

Pemakaian bahasa dan tindak tutur yang tidak terbatas jumlahnya, menimbulkan berbagai tuturan yang beragam sesuai maksud dan tuturan itu diujarkan. Searle (dalam Rustono 1999:39) menjelaskan tindak tutur dikategorikan menjadi lima jenis. Kelima jenis tindak tutur itu adalah representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Jenis-jenis tindak tutur tersebut ada dalam berbagai peristiwa tutur dalam kehidupan sehari-hari seperti percakapan antara penutur dan mitra tutur dalam kegiatan jual beli, diskusi, seminar, kegiatan di sekolah, percakapan dalam film, acara televisi, dan sebagainya. Peristiwa-peristiwa tutur tersebut membuktikan bahwa manusia memang tidak mungkin lepas dari kegiatan berbahasa.

Masyarakat umumnya tidak jauh dari tuturan direktif. Rustono (1999:40) mengatakan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tuturnya melakukan tindakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tuturan yang diutarakan seseorang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan setelah mendengar tuturan itu. Oleh karena itu, tindak

tutur direktif menarik untuk diteliti karena tuturan direktif merupakan tuturan yang melekat erat pada berbagai peristiwa tutur di masyarakat yang berfungsi untuk menyuruh dan memenuhi sebuah konsekuensi atau tindakan setelah tuturan yang diucapkan.

Pada pembahasan sebelumnya dikemukakan bahwa kesamaptaan merupakan salah satu kegiatan yang di dalamnya banyak terdapat percakapan atau peristiwa tutur. Dalam peristiwa tutur (*speech event*) ada faktor yang menandai keberadaan peristiwa tutur tersebut. Hymes (dalam Rustono 1999:21) mengatakan faktor-faktor itu, yakni: (1) *setting atau scene* yaitu tempat dan suasana peristiwa tutur; (2) *participants*, yaitu penutur, mitra tutur, atau pihak lain; (3) *end* atau tujuan; (4) *act*, yaitu tindakan yang dilakukan penutur di dalam peristiwa tutur; (5) *key*, yaitu nada suara dan ragam bahasa yang digunakan di dalam mengekspresikan tuturan dan cara mengekspresikannya; (6) *instrument*, yaitu alat atau tulis, melalui telepon atau bersemuka; (7) *norm* atau norma, yaitu aturan permainan yang harus ditaati oleh setiap peserta tutur; dan (8) *genre*, yaitu jenis kegiatan seperti wawancara, diskusi, kampanye, dan sebagainya.

Kegiatan kesamaptaan SMK Negeri 2 Rembang merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan taruna taruni untuk siap siaga baik secara fisik, mental maupun sosial dalam menghadapi segala kondisi. Peraturan disiplin taruna adalah ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengatur sikap dan tingkah laku taruna dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, yang berkaitan dengan hak dan kewajiban,

larangan, penghargaan serta sanksi bagi taruna SMK Negeri 2 Rembang (Tim WKS 2 2016:1).

Kegiatan kesamaptaaan dijadikan objek penelitian karena kegiatan kesamaptaaan merupakan peraturan disiplin yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengatur sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, yang berkaitan dengan hak dan kewajiban, perintah, larangan, penghargaan serta sanksi. Kegiatan kesamaptaaan di sekolah merupakan salah satu peristiwa tutur yang dapat diamati. Peristiwa tutur ini melibatkan peran aktif antara pembina, senior dan junior dalam berinteraksi. Seorang senior diharapkan dapat menyampaikan idenya secara singkat, jelas, lengkap dan benar, serta tertata, dan dapat berkomunikasi dengan baik. Kualitas, kuantitas, relevansi, dan kejelasan pesan akan terganggu jika penutur (senior) dan mitra tutur (junior) yang lain kurang memperhatikan hal tersebut. Hal ini berakibat tidak maksimalnya komunikasi yang dilakukan sehingga interaksi menjadi kurang efektif.

Tindak tutur yang dilakukan oleh senior dan junior dapat digunakan sebagai salah satu tolok ukur keefektifan komunikasi dalam kegiatan sekolah. Salah satu indikator keefektifan komunikasi dalam kegiatan adalah terjadinya komunikasi multiarah, yakni komunikasi yang melibatkan partisipasi senior dengan junior lain. Apabila dalam kegiatan tidak atau sedikit ditemukan penggunaan tindak tutur oleh senior, hal itu menunjukkan bahwa para taruna taruni bertindak pasif. Sebaliknya, apabila dalam kegiatan ditemukan berbagai variasi tindak tutur yang

dilakukan oleh senior, hal itu menunjukkan bahwa para taruna taruni bertindak aktif.

Untuk memelihara kebermaknaan kegiatan melalui interaksi lisan di sekolah, bahasa senior sangatlah strategis. Terutama tindak tutur senior dan junior sangat membantu dalam kegiatan di sekolah. Kemampuan senior dalam melakukan tindak bahasa (tindak tutur) sesuai dengan konteks, topik, hubungan sosial, dan hubungan psikologisnya menentukan tingkat keefektifan komunikasi taruna taruni selama kegiatan kesamptaan di sekolah. Percakapan senior dengan junior dalam kegiatan kesamptaan di sekolah dipilih sebagai sumber data karena percakapan yang digunakan memiliki tujuan untuk memerintah orang lain. Peneliti menganalisis bentuk tindak tutur yang digunakan oleh senior, karena tindak tutur senior bervariasi dengan fungsi yang juga bervariasi.

Variasi tersebut tampak pada percakapan senior di pintu masuk halaman sekolah seperti dalam penggalan percakapan berikut.

(1) KONTEKS:

PADA PAGI HARI SENIOR MENEGUR JUNIOR KARENA MASIH MENGENDARAI SEPEDA MOTOR DI PINTU MASUK SEKOLAH

JUNIOR : "Selamat pagi Kak."

SENIOR : " Selamat pagi. "

SENIOR : "Tahu peraturan nggak?"

JUNIOR : "Siap" Iya kak terburu-buru."

SENIOR : " Tahu peraturan di sekolah ini nggak? **Lari 10 putaran!**"

Berdasarkan penggalan percakapan senior tersebut terdapat percakapan direktif jenis tindak tutur langsung dengan modus imperaktif (perintah). Adapun menurut Yule (1996:54) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar lawan tutur melakukan sesuatu, misalnya tindak memaksa, memerintah, mengajak, menyuruh, memperingatkan, dan sebagainya. Ditandai dengan

penggalan percakapan senior *Lari sepuluh putaran!* Seorang senior tersebut memerintahkan kepada junior untuk lari sepuluh kali putaran karena melanggar aturan sekolah saat memasuki lingkungan sekolah. Berdasarkan percakapan tersebut dapat dijelaskan bahwa ucapan yang disampaikan senior (penutur) kepada junior (mitra tutur) berfungsi menyuruh, yang bertujuan agar junior tersebut melakukan apa yang dikatakan oleh senior yakni untuk lari 10 kali putaran. Berdasarkan efek yang ditimbulkan yaitu berdampak negatif membuat takut mitra tutur, ditandai dalam penggalan percakapan senior **“Lari 10 putaran!”** dari tuturan tersebut terlihat junior dengan terpaksa turun dari sepeda motornya dan menerima sanksi lari sepuluh kali putaran.

Berdasarkan dampaknya tuturan direktif dapat diklasifikasi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Efek direktif yang berdampak positif adalah efek yang berdampak baik bagi mitra tutur. Efek yang berdampak positif itu antara lain *membujuk, mendorong, menyenangkan, membuat tertawa*. Selain berdampak positif, efek direktif juga berdampak negatif, yaitu efek yang berakibat buruk atau tidak baik bagi mitra tutur. Efek yang berdampak negatif itu antara lain *menipu, memperlakukan, membuat jengkel, menakut-nakuti, membuat terhina*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah itu dapat diidentifikasi jenis tuturan dalam tindak tutur direktif, fungsi tuturan direktif, efek yang ditimbulkan dalam tuturan direktif. Adapun alasan peneliti memilih topik ini karena dalam kegiatan kesamaptaaan di sekolah terdapat berbagai jenis tuturan, seperti tuturan

representatif, tuturan ekspresif, tuturan komisif, dan tuturan deklaratif sehingga menarik untuk dikaji.

Kegiatan kesamaptan di sekolah merupakan salah satu peristiwa tutur yang dapat diamati. Peristiwa tutur ini melibatkan peran aktif senior dalam berinteraksi. Cara senior bertutur agar hubungan interpersonal para pemakai bahasa tersebut dipelihara dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan ragam tindak tutur dalam interaksi kegiatan kesamaptan di sekolah harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi. Penggunaan jenis tindak tutur senior khususnya tindak tutur direktif dalam kegiatan kesamaptan di sekolah. Fungsi-fungsi tindak tutur direktif dalam kegiatan kesamaptan di sekolah. Efek yang ditimbulkan dari tuturan direktif dalam kegiatan kesamaptan di sekolah.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas, dalam kegiatan kesamaptan di SMK Negeri 2 Rembang terdapat berbagai jenis tuturan, seperti tuturan direktif, representatif, tuturan ekspresif, tuturan komisif, dan tuturan deklaratif. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada tindak tutur direktif yang dikemukakan oleh Searle (dalam Rustono 1999:39), masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) jenis tuturan direktif dalam kegiatan kesamaptan di sekolah;
- 2) fungsi tuturan direktif dalam kegiatan kesamaptan di sekolah, dan

- 3) efek yang ditimbulkan oleh tindak tutur direktif taruna taruni dalam kegiatan kesamaptaan di sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Jenis tindak tutur apa sajakah yang terdapat pada tuturan direktif dalam kegiatan kesamaptaan di SMK Negeri 2 Rembang?
- 2) Fungsi tindak tutur direktif apa sajakah yang terdapat pada tuturan dalam kegiatan kesamaptaan di SMK Negeri 2 Rembang?
- 3) Efek apa yang ditimbulkan oleh tuturan direktif yang terdapat dalam kegiatan kesamaptaan di SMK Negeri 2 Rembang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) menganalisis jenis tindak tutur direktif dalam kegiatan kesamaptaan di SMK Negeri 2 Rembang;
- 2) menganalisis fungsi tindak tutur direktif dalam kegiatan kesamaptaan di SMK Negeri 2 Rembang,
- 3) menganalisis efek yang ditimbulkan oleh tindak tutur direktif dalam kegiatan kesamaptaan di SMK Negeri 2 Rembang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dapat bermanfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa khususnya pragmatik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis.

- 1) Penelitian ini menjadi sumbangan terhadap penelitian berikutnya dan dapat dijadikan pemicu bagi peneliti lainnya untuk bersikap kritis dan kreatif dalam menyikapi perkembangan tindak tutur direktif.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi dorongan bagi pembaca untuk melakukan penelitian lanjutan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai kajian pragmatik dalam bentuk tindak tutur direktif pada kegiatan kesamaptaan.